

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I pendahuluan ini akan dijelaskan tentang: (1) Latar belakang penelitian; (2) Rumusan masalah; (3) Tujuan penelitian; (4) Manfaat hasil penelitian; dan (5) Struktur Organisasi Skripsi. Berikut merupakan penjelasan secara detailnya.

1.1. Latar Belakang

Pada kurikulum merdeka terdapat berbagai pembaharuan salah satunya ialah mengalami perubahan dalam struktur kurikulum merdeka yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kini diintegrasikan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu tujuan dari pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang tertuang dalam kurikulum merdeka yakni pentingnya membangun serta mengembangkan keterampilan proses sains siswa di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghaniem, Rasa, Oktora dan Yestera (2021) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPAS terutama dalam membangun serta mengembangkan keterampilan proses sains siswa terdapat dalam beberapa elemen pada kurikulum merdeka yaitu: 1) mengamati, siswa dapat mengamati permasalahan sederhana yang terjadi dengan mencatat hasil sekaligus mencari perbedaan serta persamaannya; 2) memprediksi, siswa dapat mengemukakan pertanyaan agar dapat menelaah hasil pengamatan serta prediksi mengenai penyelidikan ilmiah; 3) mengkomunikasikan hasil, siswa dapat menyampaikan hasil pengamatan secara menyeluruh dengan menggunakan pendapat, bahasa, dan kaidah sains secara umum. Kemudian menurut Nuraeni, dkk. (2023) keterampilan proses sains sangat penting untuk dikembangkan dan dibiasakan dalam pendidikan karena keterampilan tersebut akan memberikan bekal bagi siswa untuk bertahan hidup dengan menangani berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat meningkatkan keberhasilan belajar kognitif siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Khoimatun, Dewi dan Atri (2023) yang menyatakan bahwa dengan membina pengembangan keterampilan proses sains siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih cakap dalam proses

pembelajaran dan siswa menjadi lebih mandiri dalam menangani permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.

Namun pada kegiatan pembelajaran, keterampilan proses sains siswa masih dinilai rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 8 Nagri Kaler kabupaten Purwakarta yang berjumlah 52 siswa, dimana hasil belajar IPAS siswa masih jauh dari apa yang diharapkan terlebih lagi pada aspek keterampilan proses sains siswa, dalam hal ini pendidik menggunakan model *discovery learning* sebagai salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPAS dimana siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian oleh Farida, Sudarti, & Anggraeni (2022) dalam kegiatan pembelajaran IPA masih banyak pendidik yang mendominasi (*teacher centered*) dengan metode ceramah sehingga berpengaruh terhadap tingkat keterampilan proses sains siswa yang rendah dimana siswa tidak diberi kesempatan untuk mengamati suatu permasalahan secara mandiri, mendorong siswa dalam mengukur dan mengkomunikasikan hasil dari pengamatannya, serta siswa tidak dibimbing pendidik dalam membuat asumsi dan kesimpulan. Kemudian diperkuat oleh hasil penelitian dari Wahyuni, Dania & Oviana (2023) dalam kegiatan pembelajaran, terdapat banyak siswa yang masih pasif dan minimnya tingkat kreativitas siswa sehingga hal tersebut menyebabkan keterampilan proses sains siswa belum berkembang serta teroptimalisasi dengan baik seperti dalam kegiatan mengamati masih banyak siswa yang belum dapat mengamati dengan menggunakan panca indera, siswa belum dapat menyusun hipotesis berdasarkan permasalahan yang disuguhkan pendidik, sebagai siswa belum berperan aktif dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran dan belum dapat menarik kesimpulan berdasar pada hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong semangat dan keaktifan siswa serta mengembangkan keterampilan proses sains siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, salah satunya ialah dengan menerapkan model *role playing*.

Model *role playing* atau model bermain peran merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempraktikkan salah satu peran dengan teman satu kelompoknya. Dalam penerapannya, menurut Santoso (Rilfa,

2023) *role playing* ini menekankan keaktifan siswa dalam mendalami suatu peran dan dalam pembelajaran yang didapatkan dari pembelajaran IPAS. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Said (2019) bahwa melalui *role playing* siswa dapat meningkatkan keberaniannya dalam mengemukakan pendapat serta melatih kreatifitas siswa melalui permainan peran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, siswa dapat terus mengingat dan menguasai materi yang telah ia praktikkan sehingga siswa tidak hanya melakukan tanya jawab dan mendengarkan seperti pada umumnya saja.

Disamping menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan juga adanya sarana atau media yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran IPAS agar dapat mendorong keaktifan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun ketika memilih media pembelajaran, pendidik harus dapat cermat dan tajam karena media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar dapat menentukan sesuai atau tidaknya informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, karakteristik siswa kelas V dalam rentang usia 11-12 tahun termasuk dalam tahap operasional formal dimana siswa sudah dapat berpikir abstrak sehingga siswa dapat diberikan media pembelajaran yang bersifat abstrak (Wardani, 2022). Jenis media pembelajaran yang bersifat abstrak serta dapat membantu pendidik dalam pembelajaran ialah media visual berbentuk cetak. Melalui media pembelajaran visual berbentuk cetak, satu gambar senilai dengan seribu kata sehingga siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan minatnya dengan adanya gambaran yang abstrak menjadi konkrit (Kristanto, 2016). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS dengan materi sistem pernafasan manusia ialah media *giatorys (giant respiratory system)*.

Pada hasil penelitian di Indonesia terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti dan pendidik, salah satunya penelitian yang telah oleh Ambarwati, Apriandi, & Panidi (2023) yang memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu model *role playing* ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dimana model ini membantu siswa secara efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keinteraktifannya, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai tujuan yang mencapai tingkat ketuntasan maka dari itu diperlukan optimalisasi dan

evaluasi serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan model *role playing* ini. Penelitian terdahulu yang telah ada hanya terbatas pada pembahasan hasil belajar IPAS sehingga belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh model *role playing* berbantuan media *giatorys* terhadap keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini meneliti mengenai “Pengaruh Model *Role Playing* Berbantuan Media *Giatorys* terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model *role playing* berbantuan media *giatorys* terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar?
2. Apakah meningkatkan keterampilan proses sains siswa yang mendapatkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *role playing* berbantuan media *giatorys* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *discovery learning*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *role playing* berbantuan media *giatorys* terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui meningkatkan keterampilan proses sains siswa yang mendapatkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *role playing* berbantuan media *giatorys* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *discovery learning*.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian lebih lanjut mengenai Pengaruh Model *Role Playing* Berbantuan Media *Giatorys* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

- a. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka secara mendalam mengenai materi sistem pernafasan manusia dengan menerapkan model *role playing* berbantuan media *giatorys*.
- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan keaktifan dan dapat membangun pemahamannya sendiri melalui pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *role playing* berbantuan media *giatorys*.
- c. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengalaman, meningkatkan kompetensi pendidik yang dimilikinya sehingga dapat menjadi pendidik yang profesional, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa yang akan datang.
- d. Bagi lembaga pendidikan, dapat mengembangkan kompetensi pendidik sehingga terciptanya pendidik yang profesional.
- e. Bagi pembaca, dapat menyebarkan lebih luas mengenai penggunaan model *role playing* berbantuan media *giatorys* dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Demi menciptakan sistematika penulisan skripsi yang efisien, maka diperlukan adanya pedoman kepenulisan. Penyusunan sekaligus penulisan skripsi ini berpedoman pada buku pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab yang dipaparkan dalam buku tersebut ialah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori memuat tentang model *role playing*, media *giatorys*, keterampilan proses sains, pembelajaran IPAS, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Model Penelitian berisi tentang alur penelitian meliputi pendekatan penelitian, instrumen, tahapan pengumpulan informasi, dan langkah analisis data yang digunakan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian memuat tentang temuan penelitian serta pembahasan tentang temuan dalam penelitian untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi memuat tentang tafsiran peneliti mengenai hasil penelitian yang didapatkan dan terdapat pengajuan yang berkaitan dengan pemanfaatan dari hasil penelitian.